

PERANAN *SEARCH AND RESCUE* (SAR) DALAM PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH FAKFAK

Rima Idrus

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Asy-Syafi'iyah Fakfak

***Abstract:** Infrastructure and facilities that have not been adequate in handling the problem of disasters that occur in Fakfak Regency. Lack of SAR personnel (employees) so that in carrying out the duties and functions do not run according to the desired goals. Facilities are not yet adequate and given the status of the post that has not become an office. Lack of operational funds in carrying out the activities and functions of SAR in this case handling disasters. From some of the problems found above, it makes the handling of natural disasters in Fakfak Regency not so good and needs to be fixed.*

***Keywords:** search and rescue, prevention, response.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang rawan akan bencana karena terletak pada beberapa lempengan bumi dan termasuk salah satu negara yang dilintasi oleh cincin api bumi (*ring of fire*) yang aktif. Dalam dua dasawarsa terakhir, negara kita terus dilanda bencana alam. Salah satu penyebabnya adalah karena ulah manusia sendiri yang tidak bisa menjaga keseimbangan alam. Penebangan pohon, sistem ladang berpindah dan penambangan liar, merupakan contoh konkrit penyebab tanah longsor dan banjir. Belum lagi bencana alam seperti gempa bumi dan tsunami serta kecelakaan kapal di laut dan udara. Menjadi tugas dari pemerintah untuk melindungi rakyatnya dari segala ancaman dan bencana. Adanya penetapan "*Black Area*" dari dunia internasional bagi negara yang tidak memiliki organisasi *Search and Rescue* (SAR), menyebabkan pemerintah membentuk Badan SAR Nasional (BASARNAS) yang memiliki Unit Pelaksana Teknis di daerah yaitu Kantor SAR Kelas A dan B.

Kantor SAR Sorong Pos SAR Fakfak sebagai UPT Badan SAR Nasional di Kabupaten Fakfak, menjadi ujung tombak pemerintah dalam memberikan bantuan SAR apabila terjadi bencana atau musibah. Salah satu tenaga fungsional yang berperan dalam memberikan bantuan tanggap darurat (*Emergency Respons*) pada suatu musibah atau

bencana alam adalah *Rescuer* yang memiliki tugas pokok memberikan pertolongan, melakukan pencarian dan evakuasi korban apabila terjadi bencana alam atau musibah. Untuk menduduki jabatan *rescuer*, ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi. Seorang *rescuer* harus memiliki beberapa keterampilan khusus untuk menjalankan tugasnya antara lain menguasai keterampilan navigasi, tali temali dan medis tingkat dasar.

Hal ini berarti bahwa pegawai untuk jabatan fungsional *rescuer*, harus memiliki keterampilan-keterampilan khusus tersebut untuk dijadikan syarat utama bagi personil yang akan menduduki jabatan *rescuer*. Ini didasarkan pada konsep pengembangan sumber daya manusia, dimana personil yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar untuk suatu jenis pekerjaan akan lebih mudah dan cepat dilatih dan dikembangkan dibanding dengan personil yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar tersebut.

Musibah bencana alam yang beberapa kali terjadi di Kabupaten Fakfak dalam kurun waktu 2 tahun terakhir ini sudah memperlihatkan kepada semua komponen masyarakat bahwa Kabupaten Fakfak juga menjadi daerah rawan bencana, seperti tanah longsor, banjir, kebakaran hutan dan lain sebagainya. Hal ini tidaklah boleh dibiarkan begitu saja. Langkah awal untuk melakukan pencegahan sebagai bentuk penanggulangan bencana haruslah dilakukan.

Semua komponen masyarakat dituntut untuk andil ikut serta melakukan proses pencegahan dan penanggulangan bencana. Baik itu melalui peran yang dilaksanakan oleh instansi terkait seperti Badan Penanggulangan Bencana Nasional/Daerah, Dinas Sosial dan atau Badan SAR Nasional (BASARNAS), dan juga lewat kelompok-kelompok masyarakat yang terhimpun dalam kelompok Pencita Alam.

Berdasarkan pengamatan sementara, Kantor SAR Sorong Pos SAR Fakfak selama ini sudah beroperasi untuk melakukan kerja-kerja riil sebagai bentuk pencegahan dan penanggulangan bencana di Kabupaten Fakfak. Walaupun demikian belum secara optimal melaksanakan tugas pokok dan fungsinya secara baik. Ini disebabkan beberapa faktor yang menjadi kendala. Salah satu faktornya adalah keadaan alam yang boleh dikatakan ekstrim. Kondisi alam Kabupaten Fakfak yang terdiri dari pesisir pantai sampai pegunungan menjadi tantangan yang tidak bisa dihindari. Banyaknya kondisi tanah yang labil menjadi salah satu faktor yang harus di waspadai sebagai titik rawan bencana longsor. Begitu juga dengan beberapa hutan yang kemudian menjadi rawan kebakaran hutan di musim kemarau panjang harus pula diantisipasi sejak dini. Untuk itu dibutuhkan peralatan teknis yang mendukung proses kerja dilapangan. Ditambah lagi dengan masih kurangnya tenaga terampil yang memiliki pengetahuan dan kemampuan dasar yang terampil dalam pencegahan bencana yang akan terjadi.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Tentang Penanggulangan Bencana

Pengertian yang sering dijumpai pada saat terjadi bencana (istilah yang berhubungan langsung dengan bencana). Menurut Undang-undang nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana pasal 1 ayat 1, pengertian bencana sendiri adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Pengertian Bencana sendiri dikelompokkan menjadi 3 macam, yaitu :

a. Bencana Alam

Bencana alam merupakan serangkaian peristiwa yang disebabkan alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.

b. Bencana non alam

Bencana non alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa nonalam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit.

c. Bencana sosial

Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang meliputi konflik sosial antar kelompok atau antar komunitas masyarakat dan terror.

Rawan bencana adalah kondisi atau karakteristik geologis, biologis, hidrologis, klimatologis, geografis, sosial, budaya, politik, ekonomi dan teknologi disuatu wilayah untuk jangka waktu tertentu yang mengurangi kemampuan mencegah, meredam, mencapai kesiapan, dan berkurangnya kemampuan untuk menanggapi dampak buruk bahaya tertentu.

Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, “Kegiatan Pencegahan bencana adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk menghilangkan dan/atau mengurangi ancaman bencana”. Sementara itu, “Kesiapsiagaan Bencana adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah-langkah yang tepat guna dan berdaya guna.

Kegiatan pencegahan dan kesiapsiagaan bencana sangat penting diketahui dan dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat sejak dini sebelum terjadinya suatu bencana. Sehingga tujuan utama pelayanan penanggulangan bencana untuk mengurangi resiko yang dapat terjadi akibat bencana dirasakan oleh seluruh masyarakat dapat tercapai.

Penanggulangan bencana adalah keseluruhan aspek perencanaan kebijakan pembangunan yang berisiko bencana, kegiatan pada sebelum, saat, dan sesudah terjadi bencana yang mencakup pencegahan bencana, mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, dan pemulihan kondisi akibat dampak bencana. Kegiatan penanggulangan bencana adalah serangkaian upaya yang mencakup penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, rehabilitasi dan rekonstruksi. Bencana adalah hasil dari munculnya kejadian luar biasa (*hazard*) pada komunitas yang rentan (*vulnerable*) sehingga masyarakat tidak dapat mengatasi berbagai implikasi dari kejadian luar biasa tersebut. Manajemen bencana pada dasarnya berupaya untuk menghindari masyarakat dari bencana baik dengan mengurangi kemungkinan munculnya *hazard* maupun mengatasi kerentanan. Terkait dengan manajemen penanggulangan bencana, maka Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana pasal 1 ayat 5 menyatakan bahwa penyelenggaraan Penanggulangan Bencana adalah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan, tanggap darurat dan rehabilitasi”.

Terkait dengan hasil penelitian yang relevan terdahulu dengan peranan SAR (Search and Rescue) oleh Wiwit Novianti, Universitas Sebelas Maret, Fakultas Sosial dan Politik, jurusan sosiologi. Solo. Dimana penelitian ini bersifat kualitatif dan dimana penelitian ini mengemukakan tentang suatu organisasi milik pemerintah daerah yang khusus menangani tentang bencana alam, tanah longsor, dan penanganan bencana alam. Penelitian ini menggambarkan tentang bagaimana peran instansi tersebut didalam penanganan bencana alam. Penelitian tersebut memiliki kesamaan pada peran SAR yang ada di lokasi penelitian yang peneliti lakukan di SAR Kabupaten Fakfak yang dimana penelitian ini membahas tentang Peran badan SAR di dalam menangani bencana alam yang ada di kabupaten Fakfak selama ini.

METODE

Populasi dan Sampel Penelitian

Pengertian Populasi menurut Robert B. Burns dalam Satori dan Komariah (2009:46) adalah “Populasi dapat berupa organisme, orang atau sekelompok,

masyarakat, organisasi, benda, objek, peristiwa atau laporan yang semuanya memiliki ciri dan harus didefinisikan secara spesifik dan tidak secara mendua”.

Berdasarkan hal tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai Kantor *Search And Rescue* (SAR) Sorong Pos SAR Fakfak yang berjumlah 10 orang pegawai. Pengertian Sampel menurut Satori dan Komariah (2009:46-47) adalah sampel yang diambil dari populasi yang benar-benar *representative* (mewakili), agar apa yang akan dipelajari dari tersebut kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi. Dengan demikian dari jumlah populasi di atas, diambil 10 orang sebagai sampel pada penelitian ini.

Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:61) menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Yang dimaksud dengan Peranan *Search And Rescue* (SAR) dalam Pencegahan Penanggulangan Bencana Daerah di Kabupaten Fakfak adalah pemanfaatan segenap kemampuan anggota *Search And Rescue* (SAR) untuk upaya menghilangkan dan/atau mengurangi ancaman bencana dan upaya yang mencakup penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, rehabilitasi dan rekonstruksi. Adapun indikator-indikator untuk mengukur variabel diatas adalah sebagai berikut : upaya menghilangkan dan/atau mengurangi ancaman bencana, kegiatan pencegahan bencana dan tanggap darurat, rehabilitasi dan rekonstruksi.

Instrumen Penelitian

Menurut sugiyono (2010:119), instrument penelitian adalah suatu alat yang di gunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Alat ukur yang di gunakan dalam penelitian ini Kuisisioner (angket), wawancara terstruktur, dan observasi.

Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan yang sebenarnya, kemudian dianalisis untuk diinterpretasikan dengan pendekatan kualitatif. Langkah-langkah dalam pengolahan data menurut Nasir dalam Moleong (2006 : 252) adalah sebagai berikut :

- a. Reduksi data; proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data 'kasar' yang muncul dari catatan data-data lapangan sehingga data yang terkumpul baik yang berasal dari wawancara, observasi, dokumentasi direduksi berupa pokok-pokok temuan penelitian-penelitian yang relevandengan permasalahan dengan penelitian;
- b. Tabulasi data; proses yang digunakan untuk menghitung dan mengetahui frekuensi tiap-tiap alternatif jawaban dengan responden;
- c. Display data; data yang diperoleh, dikelompokkan berdasarkan bentuk atau pola kualitas sehingga dapat ditulis berupa pernyataan agar dapat dilihat secara keseluruhan untuk pengambilan keputusan;
- d. Kesimpulan; setelah data diperoleh tersaji atau tersusun dengan baik maka dapat ditarik suatu kesimpulan dari data tersebut”.

HASIL

Indikator Upaya Menghilangkan dan Mengurangi Ancaman Bencana

Dari 9 Orang yang dijadikan sampel terkait dengan masalah bencana alam yang sering terjadi maka diperoleh data sebagaimana pada tabel di bawah ini :

Tabel 1
Frekuensi Jawaban Responden Tentang Sering Terjadi Bencana Alam

No	Pilihan jawaban	Jumlah responden	Jumlah %
1	Setuju	3	33,33
	Kurang setuju	5	55,56
	Tidak tidak setuju	1	11,11
	Total	9	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2017

Pada tabel di atas dapat dilihat dari pertanyaan apakah bapak/ibu sdr/i tahu tentang sering terjadi bencana alam, sebanyak 3 orang (33,33%) responden yang menyatakan setuju, dan kurang setuju sebanyak 5 orang (55,56%). sedangkan sebanyak 1 orang responden menyatakan tidak setuju (11,11%).

Tabel 2
Frekuensi Jawaban Responden Tentang Sosialisasi Bencana Alam

No	Pilihan jawaban	Jumlah responden	Jumlah %
2	Setuju	0	0
	Kurang setuju	4	44,44
	Tidak setuju	5	55,56
Total		9	100%

Sumber : Data primer di olah 2017

Pada tabel di atas dapat dilihat dari pertanyaan apakah bapak/ibu sdr/i tahu tentang sosialisasi bencana alam, sebanyak 0 orang (0) responden yang menyatakan setuju, dan kurang setuju sebanyak 4 orang (44,44 %). sedangkan sebanyak 5 orang responden menyatakan tidak setuju (55,56%).

Tabel 2
Frekuensi Jawaban Responden Tentang aturan Bencana Alam

No	Pilihan jawaban	Jumlah responden	Jumlah %
3	Setuju	1	11,11
	Kurang setuju	6	66,67
	Tidak setuju	2	22,22
Total		9	100%

Sumber :Data Primer di olah 2017

Pada tabel di atas dapat dilihat dari pertanyaan apakah bapak/ibu sdr/i tahu tentang aturan Bencanaalam, sebanyak 1 orang (11,11%) responden yang menyatakan setuju, dan kurang setuju sebanyak 6 orang (66,67%). sedangkan sebanyak 2 orang responden menyatakan tidak setuju (22,22%).

Indikator Pencegahan Bencana dan tanggap darurat

Dari 9 Orang yang dijadikan sampel terkait dengan indicator pencegahan bencana dan tanggap darurat, maka diperoleh data sebagaimana pada tabel di bawah ini :

Tabel 3
Frekuensi Jawaban Responden Tentang Sistem Pencegahan Bencana alam

No	Pilihan jawaban	Jumlah responden	Jumlah %
4	Setuju	2	22,22
	Kurang setuju	5	55,56
	Tidak setuju	2	22,22
Total		9	100%

Sumber : Data Primer di olah 2017

Pada tabel di atas dapat dilihat dari pertanyaan apakah bapak/ibu sdr/i tahu tentang Sistem Pencegahan Bencana alam, sebanyak 2 orang (22,22%) responden yang menyatakan setuju, dan kurang setuju sebanyak 5 orang (55,56%). sedangkan sebanyak 2 orang responden menyatakan tidak setuju (22,22%).

Tabel 4
Frekuensi Jawaban Responden Tentang Tepat Waktu Dalam Mengatasi Masalah Bencana Alam

No	Pilihan jawaban	Jumlah responden	Jumlah %
5	Setuju	2	22,22
	Kurang setuju	6	66,67
	Tidak setuju	1	11,11
Total		9	100%

Sumber : Data Primer di olah 2017

Pada tabel di atas dapat dilihat dari pertanyaan apakah bapak/ibu sdr/i tahu tentang tepat waktu dalam mengatasi masalah bencana alam, sebanyak 2 orang (22,22%) responden yang menyatakan setuju, dan kurang setuju sebanyak 6 orang (66,67%). sedangkan sebanyak 1 orang responden menyatakan tidak setuju (11,11%).

Tabel 5
Frekuensi Jawaban Responden Tentang Respon Cepat Dalam Tanggap Bencana

No	Pilihan jawaban	Jumlah responden	Jumlah %
6	Setuju	4	44,44
	Kurang setuju	0	0
	Tidak setuju	5	55,56
Total		9	100%

Sumber Data Primer di olah 2017

Pada tabel di atas dapat dilihat dari pertanyaan apakah bapak/ibu sdr/i tahu tentang respon cepat dalam tanggap bencana, sebanyak 4 orang (44,44%) responden yang menyatakan setuju, dan tidak ada responden yang menjawab kurang setuju (0%). sedangkan sebanyak 5 orang responden menyatakan tidak setuju (55,56%).

Indikator Rehabilitas dan Rekonstruksi

Dari 9 Orang yang dijadikan sampel terkait dengan indikator rehabilitas dan rekonstruksi, maka diperoleh data sebagaimana pada tabel di bawah ini :

Tabel 6
Frekuensi jawaban responden tentang Lokasi penempatan Pos SAR

No	Pilihan jawaban	Jumlah responden	Jumlah %
7	Setuju	2	22,22
	Kurang setuju	4	44,45
	Tidak setuju	3	33,33
Total		9	100%

Sumber : Data Primer di olah 2017

Pada tabel di atas dapat dilihat dari pertanyaan apakah bapak/ibu sdr/i tahu tentang Lokasi penempatan Pos SAR, sebanyak 2 orang (22,22%) responden yang menyatakan setuju, dan kurang setuju sebanyak 4 orang (44,45%). sedangkan sebanyak 3 orang responden menyatakan tidak setuju (33,33%).

Tabel 7
Frekuensi Jawaban Responden Tentang Sering Terjadinya Bencana Alam

No	Pilihan jawaban	Jumlah responden	Jumlah %
8	Setuju	1	11,11
	Kurang setuju	5	55,56
	Tidak setuju	3	33,33
Total		9	100%

Sumber : Data Primer di olah 2017

Pada tabel di atas dapat dilihat dari pertanyaan apakah bapak/ibu sdr/i tahu tentang Sering Terjadinya Bencana Alam, sebanyak 1 orang (11,11%) responden yang menyatakan setuju, dan kurang setuju sebanyak 5 orang (55,56%). sedangkan sebanyak 3 orang responden menyatakan tidak setuju (33,33%).

Tabel 8
Frekuensi Jawaban Responden Tentang Penggantian Pos menjadi Kantor SAR di Fakfak

No	Pilihan jawaban	Jumlah responden	Jumlah %
9	Setuju	6	66,67
	Kurang setuju	1	11,11
	Tidak setuju	2	22,22
Total		9	100%

Sumber : Data Primer di olah 2017

Pada tabel di atas dapat dilihat dari pertanyaan apakah bapak/ibu sdr/i tahu tentang Penggantian Pos menjadi Kantor SAR di Fakfak, sebanyak 6 orang (66,67%) responden yang menyatakan setuju, dan kurang setuju sebanyak 1 orang (11,11%). sedangkan sebanyak 2 orang responden menyatakan tidak setuju (22,22%).

PEMBAHASAN

Upaya Menghilangkan dan Mengurangi Ancaman Bencana

Terkait dengan indikator yang menyangkut Upaya Menghilangkan dan Mengurangi Bencana maka dari pertanyaan apakah bapak/ibu sdr/i tahu tentang sering terjadi bencana alam, sebanyak 3 orang (33,33%) responden yang menyatakan setuju, dan kurang setuju sebanyak 5 orang (55,56%). sedangkan sebanyak 1 orang responden menyatakan tidak setuju (11,11%). Begitu Pula dengan Pada tabel 3 di atas dapat dilihat dari pertanyaan apakah bapak/ibu sdr/i tahu tentang aturan Bencanaalam, sebanyak 1 orang (11,11%) responden yang menyatakan setuju, dan kurang setuju sebanyak 6 orang (66,67%). sedangkan sebanyak 2 orang responden menyatakan tidak setuju (22,22%). Selanjutnya Pada table 4 diatas dapat dilihat dari pertanyaan apakah bapak/ibu sdr/i tahu tentang aturan Bencanaalam, sebanyak 1 orang (11,11%) responden yang menyatakan setuju, dan kurang setuju sebanyak 6 orang (66,67%). sedangkan sebanyak 2 orang responden menyatakan tidak setuju (22,22%). Kemudian dapat disimpulkan bahwa upaya dan menghilangkan bencana alam belum dapat berjalan dengan baik.

Analisis Pencegahan Bencana dan Tanggap Darurat

Terkait dengan indikator di atas maka Dari 9 Orang yang dijadikan sampel terkait dengan indikator pencegahan bencana dan tanggap darurat, maka diperoleh data sebagaimana pada tabel 5 di atas tentang Sistem Pencegahan Bencana alam, sebanyak 2 orang (22,22%) responden yang menyatakan setuju, dan kurang setuju sebanyak 5 orang (55,56%). sedangkan sebanyak 2 orang responden menyatakan tidak setuju (22,22%). Dan tentang tepat waktu dalam mengatasi masalah bencana alam, sebanyak 2 orang (22,22%) responden yang menyatakan setuju, dan kurang setuju sebanyak 6 orang (66,67%). sedangkan sebanyak 1 orang responden menyatakan tidak setuju (11,11%).

Selanjutnya pada table 6 tentang respon cepat dalam tanggap bencana, sebanyak 4 orang (44,44%) responden yang menyatakan setuju, dan tidak ada responden yang menjawab kurang setuju (0%). sedangkan sebanyak 5 orang responden menyatakan tidak setuju (55,56%). Kemudian dapat di simpulkan bahwa pencegahan bencana alam dan tanggap darurat di SAR kabupaten Fakfak Belum Begitu berjalan dengan baik di karnakan beberapa hal dan salah satu contohnya yakni dengan fasilitas yang memadai.

Analisis Rehabilitas dan Rekonstruksi

Dari 9 Orang yang dijadikan sampel terkait dengan indikator rehabilitas dan rekonstruksi, maka diperoleh data sebagai berikut, tentang Lokasi penempatan Pos

SAR, sebanyak 2 orang (22,22%) responden yang menyatakan setuju, dan kurang setuju sebanyak 4 orang (44,45%). sedangkan sebanyak 3 orang responden menyatakan tidak setuju (33,33%). Dan selanjutnya tentang Sering Terjadinya Bencana Alam, sebanyak 1 orang (11,11%) responden yang menyatakan setuju, dan kurang setuju sebanyak 5 orang (55,56%). sedangkan sebanyak 3 orang responden menyatakan tidak setuju (33,33%). Dan terkait tahu tentang Penggantian Pos menjadi Kantor SAR di Fakfak, sebanyak 6 orang (66,67%) responden yang menyatakan setuju, dan kurang setuju sebanyak 1 orang (11,11%). sedangkan sebanyak 2 orang responden menyatakan tidak setuju (22,22%). Sehingga dapat di simpulkan terkait dengan Analisis Rehabilitas dan Rekonstruksi belum begitu berjalan dengan baik dikarenakan fasilitas belum begitu memadai dan mengingat status pos yang belum menjadi kantor.

KESIMPULAN

Sarana dan prasarana yang belum memadai dalam menangani masalah bencana yang terjadi di Kabupaten Fakfak. Kurangnya personil (pegawai) SAR sehingga dalam melaksanakan tugas dan fungsi tidak berjalan sesuai tujuan yang diinginkan. Fasilitas belum begitu memadai dan mengingat status pos yang belum menjadi kantor. Kurangnya dana operasional dalam melaksanakan kegiatan tugas dan fungsi SAR dalam hal ini menangani bencana. Dari beberapa permasalahan yang ditemukan di atas sehingga membuat penanganan bencana alam di Kabupaten Fakfak belum begitu baik dan perlu diperbaiki.

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka beberapa saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut: (a) diharapkan agar sarana dan prasarana perlu ditingkatkan, (b) perlunya adanya penambahan personil (pegawai) SAR sehingga dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dapat berjalan dengan baik, (c) perlu adanya perubahan status POS menjadi Kantor sehingga sarana dan prasana selalu lengkap, (d) perlu adanya penambahan dana operasional dalam menunjang proses tugas dan fungsi SAR, (e) diharapkan kepada Petugas Pos SAR agar dapat selalu tanggap dalam penanganan bencana alam, (f) perlu adanya pelatihan khusus terhadap pegawai SAR dalam meningkatkan kualitas kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong J. Lexy, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Pareek Udai, 2009, *Administrasi Kepegawaian*, PT. Angkasa, Bandung.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung.
- Soerjono Soekanto, 2008, *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Administrasi*, CV. Alfabeta, Bandung.
- Thoha, Miftah, 2008, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Osborne, David & Peter Plastrik, 2000, *Memangkas Birokrasi : Lima Strategi Menuju Pemerintahan Wirausah.*, Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta.
- Ginanjar Kartasasmita. 2009. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta : PT. Pustaka
- Indrajit, Richardus. Eko 2006. *Electronic Government in Action Government : Strategi pembangunan Sistem Pelayanan Berbasis Teknologi Digital*. Yogyakarta : Andi. Bumi Aksara. hal 78.
- Iwan Nugraha-Keselamatan (Widya Agrika. bidang Ilmu Pertanian. *Analisis Kinerja Usaha Tani Padi Dengan Metode System Of Rice Intefication (Sri)* di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa YogYakarta. Fakultas Ilmu Pertanian. W.AGRIKA. Vol.9.No 3.ISSN : 1693-6981) hal 55.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta. 2009. nofember. hal 88.
-, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana.